

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Sabu Raijua memiliki luas wilayah perairan laut cukup luas, dengan total panjang garis pantai kurang lebih 1.026,36 km<sup>2</sup>. Kawasan pesisir di seluruh kecamatan di Kabupaten Sabu Raijua, hal ini dikarenakan Kabupaten Sabu Raijua merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari dua pulau besar yaitu pulau Sabu dan pulau Raijua serta dua pulau kecil yaitu pulau Dana dan Wadu Mea. Pulau Sabu memiliki panjang garis pantai yakni 991,18 km, sedangkan Panjang garis pantai terkecil adalah Pulau Wadu Mea yakni 0,26 km. Perairan Ledean yang berada di Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua yang memiliki potensi ekosistem laut yang menyebar di sekitaran pantai salah satunya yaitu makro alga (Badan pusat statistik 2021).

Makroalga merupakan salah satu organisme yang keberadaannya sangat melimpah, termasuk di Indonesia, yang menjadi habitat bagi 88 jenis alga dari seluruh alga yang ada di dunia. Sebagian besar makroalga di Indonesia memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Secara umum, makroalga kaya akan vitamin A, E, dan C. Saat ini, konsumsi manusia terhadap alga hijau sekitar 5%, alga coklat 66,5%, dan alga merah 33%. Konsumsi alga yang tinggi terdapat di Asia, terutama Jepang, Cina, dan Korea (Ira, 2018).

Manfaat makroalga secara ekologis memberikan dampak terhadap keseimbangan ekosistem laut dan secara tidak langsung memberikan dampak terhadap manusia terutama dalam bidang perikanan. Keanekaragaman makroalga yang tinggi akan berpengaruh terhadap produktivitas biologi yang tinggi di ekosistem..Makroalga memiliki peran penting baik dari segi ekonomi maupun

ekologi. Secara ekonomi makroalga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan, bahan baku, industri dan obat-obatan (Marianingsih, 2013). Sedangkan secara ekologi makroalga merupakan sumber makanan bagi ikan-ikan herbivora sekaligus sebagai tempat perlindungan bagi berbagai jenis biota laut. Makroalga juga berfungsi sebagai penyedia karbonat dan memperkokoh substrat dasar terumbu karang (Wowor, 2015).

Pantai Desa Ledeanan dan Kelurahan Mebba merupakan salah satu pantai yang memiliki wilayah pasang surut serta memiliki tipe pantai yang bersubstrat keras dengan tipe substrat berbatu, berpasir, serta berkarang. Pantai ini memiliki sumberdaya hayati salah satunya makroalga. Desa Ledeanan memiliki masyarakat yang aktivitas penduduknya rendah, sehingga sebagian masyarakat memanfaatkan lokasi tersebut sebagai lokasi penangkapan ikan dan sebagian dijadikan area tambak garam. sementara Kelurahan Mebba memiliki masyarakat yang aktivitas penduduknya tinggi salah satunya aktivitas di pelabuhan ferry. Desa Ledeanan dan Kelurahan Mebba juga memiliki keanekaragaman jenis makroalga yang tersebar pada berbagai habitat dan belum teridentifikasi jenis dan keragamannya.

Makroalga memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, sumber energi dan bahan alternatif untuk obat dan kosmetik dimasa depan. Kehadiran makroalga di perairan Ledeanan dan Kelurahan Mebba sangat melimpah, namun potensi makroalga belum optimal dikarenakan masyarakat belum mengetahui manfaat dari jenis makroalga. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian tentang **“Struktur Komunitas Makro Alga di Perairan Ledeanan dan Kelurahan Mebba, Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengetahui struktur komunitas makroalga di perairan Desa Ledean dan Mebba, Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua.

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur komunitas makroalga di perairan Desa Ledean dan Mebba, Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua.

## **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber data dan informasi bagi masyarakat. .